

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pandemi covid-19 sebagai pandemi global memberikan dampak besar di berbagai aspek dan menyebabkan banyak negara-negara didunia terdampak dan menyebabkan darurat global. Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak akibat adanya pandemi, hal ini menyebabkan pemerintah Indonesia memberi aturan baru bagi masyarakat di Indonesia untuk dapat bekerja, belajar dan beribadah dari rumah masing-masing (Trimeiningrum 2020). Aturan yang pemerintah tetapkan dalam rangka meminimalisir pandemi menjadikan pendidikan menjadi salah satu aspek yang terdampak pandemi dari wabah covid-19 karena pembelajaran yang semula dilaksanakan dengan tatap muka mau tidak mau harus dilaksanakan jarak jauh atau dalam jaringan.

Pembelajaran daring di Indonesia pelaksanaannya menjadi salah satu bentuk upaya pemerintah untuk menyikapi penyebaran wabah covid-19. Pendidikan, khususnya di Indonesia adalah salah satu bidang yang terdampak dari munculnya pandemi yang ada akibat dari menyebarnya wabah covid-19, karna peraturan yang disampaikan pemerintah yang berkaitan dengan pembatasan aktifitas pada masyarakat, sehingga pendidikan di Indonesia melaksanakan pembelajaran secara daring yakni pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing (Sulisworo and dkk 2020).

Pembelajaran daring difahami dengan pembelajaran jarak jauh yang cara pengantaran bahan ajar dan interaksi yang dilakukan antara pendidik dan siswa dilaksanakan dengan bantuan perantara teknologi internet. Oleh karenanya keberlangsungan pembelajaran jarak jauh secara daring ini tidak dapat terlepas dari keberadaan infrastruktur internet sebagai teknologi utama yang dibutuhkan dari pembelajaran daring (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2020). Akan tetapi,

pembelajaran daring sebagai sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan dalam pelaksanaannya tidak dapat berjalan dengan lancar dan memiliki banyak kendala yang dialami khususnya oleh guru dan siswa.

Pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru sehingga dalam pelaksanaannya memiliki beberapa kendala, salah satu kendala pembelajaran daring dirasakan oleh guru, untuk guru, khususnya guru sekolah dasar yang sudah terbiasa melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di sekolah, kondisi tersebut mengakibatkan ketidaksiapan pada persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi akibat dari penyebaran Covid-19 secara cepat dan mendadak berakibat membuat orang-orang semuanya dipaksa untuk melek teknologi (Riganti 2020). Kendala lain pembelajaran daring dialami oleh siswa, siswa pada pembelajaran daring mudah merasa jenuh akibat dari penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal dan pemberian tugas setiap harinya, selain itu guru juga kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas (Sari, Tussyantari, and Suswandari 2021).

Kendala lain yang ditimbulkan dari pembelajaran daring adalah menurunnya minat baca masyarakat. hal ini sejalan dengan menurut pendapat Qibtiyah (2021) bahwa pandemi akibat covid-19 ini mengakibatkan minat baca orang-orang di Indonesia semakin digempur dengan adanya keterbatasan-keterbatasan yang muncul akibat dari pandemic covid-19 di Indonesia. Keterbatasan akibat dari pandemi covid-19 memiliki dampak langsung terhadap perubahan-perubahan perilaku masyarakat Indonesia khususnya pada aktivitas membaca di Indonesia. Seperti contoh misalnya karena sekolah tidak melaksanakan pembelajaran langsung dengan tatap muka, akibatnya guru tidak dapat langsung mengontrol aktivitas membaca siswa. Perpustakaan yang juga tidak melayani pengunjung dengan jam buka seperti biasa, atau bahkan sama sekali tidak membuka layanan perpustakaan (Fahmy et al. 2021). Kendala-kendala yang dialami selama pembelajaran daring membuat

pelaksanaan pembelajaran daring dirasa kurang efektif oleh karenanya setelah indonesia memasuki era new normal, pemerintah mulai merencanakan dilaksanakannya kembali pembelajaran tatap muka.

Menanggapi kondisi tersebut, juga tingginya harapan siswa dan siswi di Indonesia untuk dapat kembali bersekolah dengan pembelajaran tatap muka secara langsung, dengan ini pemerintah merencanakan untuk mengadakan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dengan kapasitas 100 persen untuk seluruh daerah di Indonesia yang berdomisili di tempat dengan level PPKM satu dan dua. Oleh karena pembelajaran tatap muka terbatas yang akan dilaksanakan ini, pada proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tatap muka, pemerintah memfokuskan pada kesehatan seluruh warga sekolah, sehingga pelaksanaan PTM terbatas terlaksana dengan kondisi dan sesuai pedoman dan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan harus saling berkesinambungan untuk menghasilkan lingkungan sekolah yang ramah dan bebas dari penularan wabah Covid-19 (Kementrian kesehatan 2022).

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini berkaitan dengan Indonesia yang sejak awal Juni 2020, mulai beradaptasi dan mulai belajar hidup berdampingan (menyesuaikan diri) dengan Covid-19. New normal menurut prespektif pemerintah Indonesia diartikan sebagai tatanan baru dalam beradaptasi dengan pandemi covid 19. Menurut Yuri, kebiasaan, tatanan, dan perilaku yang baru berdasar pada adaptasi dalam membudayakan perilaku hidup yang bersih juga sehat ini yang kemudian diartikan sebagai sebagai new normal (Samarenna 2020). Pembelajaran daring yang memiliki banyak kendala membuat guru harus memiliki strategi untuk menangani dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran daring.

Guru selaku ujung tombak pendidikan memiliki peran yang lebih dari sekedar pemberi nilai dan penyampai materi, seorang guru harus dapat memberikan hal-hal positif tanpa harus dengan memaksa siswa-siswinya. (Alfiyanti 2016) untuk dapat memberikan hal-hal positif tanpa

memaksa siswa guru harus memiliki strategi yang baik dikarenakan untuk mencapai tujuan pembelajaran guru membutuhkan strategi yang jelas untuk dapat melangsungkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategia*, yang memiliki arti ilmu perang atau panglima perang. Secara umum strategi diartikan sebagai usaha untuk dapat mencapai sasaran yang ditentukan melalui suatu garis-garis besar haluan. Berkaitan dengan belajar mengajar strategi dapat difahami sebagai pola-pola umum dari kegiatan guru selaku pendidik dan juga siswa dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah digariskan (Hardini and Puspitasari 2017). Salah satu strategi yang harus diperhatikan oleh guru adalah strategi dalam menumbuhkan minat baca siswa, mengingat kemampuan membaca di Indonesia relative rendah terutama setelah adanya pembelajaran daring.

Membaca dalam pendidikan merupakan hal penting yang harus dikuasai siswa, karena siswa akan kesulitan memahami banyaknya ilmu dalam dunia pendidikan ketika siswa belum mampu membaca dengan baik. Dalam (Magdalena 2020) disebutkan bahwa membaca merupakan makna dari sebuah pesan tulisan yang mana seseorang dapat dapat memperoleh makna dari bacaan-bacaan yang telah dibaca, dan juga dapat memahami isi dari sesuatu yang ditulis melalui kata-kata. Tetapi dalam membaca seseorang butuh akan minat baca yang baik untuk dapat membaca dengan baik, apapun bahan bacaan yang seseorang baca akan sia-sia jika seseorang tidak memiliki minat yang besar. Hal ini karena aktivitas membaca seseorang tidak didasari atas ketertarikan yang ada pada diri sendiri atau aktivitas membaca seseorang bukan aktivitas yang dia sukai. Begitupun sebaliknya, aktivitas membaca akan efektif jika aktivitas membaca seseorang dilaksanakan atas dasar keinginan seseorang sendiri (Fahmy et al. 2021) sejalan dengan pendapat tersebut menurut Rahmat (2011) Membaca adalah kegiatan wajib bagi siswa. Wawasan dan pengetahuan yang luas akan diperoleh oleh siswa yang gemar membaca (Tantri and Dewantara 2017). Oleh karena itu, agar dapat mengikuti

perkembangan IPTEKS dengan baik, siswa harus mempunyai minat baca yang tinggi. Dari pendapat para ahli diatas seseorang harus memiliki minat baca untuk dapat membaca dengan baik, tanpa adanya minat, aktivitas membaca akan tidak efektif bahkan sia-sia.

Minat adalah sesuatu yang seseorang sukai dan seseorang inginkan untuk dilakukan. Yakni kecendrungan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat seseorang pada suatu yang dipengaruhi belajar serta mempengaruhi dorongan-dorongan, kemauan serta keinginan. (Magdalena 2020) adapun minat baca menurut definisi dari siregar (2004) dalam (Suharmono 2015) yakni kecenderungan hati atau keinginan yang tinggi atau bisa disebut gairah yang tinggi dalam membaca. Selain itu, minat baca adalah sebuah kemauan, keinginan serta dorongan yang bersangkutan dari diri siswa sendiri. Selain itu minat baca adalah minat yang dapat memberikan dorongan pada kita agar kita dapat merasakan memiliki ketertarikan dan senang pada aktivitas membaca serta memperoleh pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku agar kita dapat mengerti bahasa yang tertulis.(Magdalena 2020) oleh karenanya memiliki minat banyak sangat penting untuk siswa, siswa yang sejak kecil telah memiliki minat baca yang baik akan semakin banyak membaca dan tumbuh menjadi anak yang berwawasan luas dan semakin mencintai ilmu pengetahuan.

Minat baca bagi siswa cukup jelas penting dimiliki siswa terutama siswa sekolah dasar. Akan tetapi, minat baca masyarakat di Indonesia masih dikatakan rendah. rendahnya minat baca juga salah satunya di pengaruhi oleh generasi muda yang waktu luangnya lebih banyak digunakan untuk bermain sosial media, dalam (Mansur 2021) bahwa mayoritas sebanyak 67% generasi muda menggunakan waktu luangnya untuk bermain. Hal ini disebabkan oleh kuatnya pengaruh *social media* di internet yang setiap hari menjadi aktifitas rutin. Dijelaskan pula bahwa penggunaan waktu luang untuk belajar dan kegiatan positif hanya sebanyak 8%. dari sini kita dapat melihat bahwa kebanyakan orang hanya

sadar untuk tidak buta huruf tetapi mereka tidak memiliki keinginan atau minat dalam membaca, dan fakta banyak siswa yang mulai mengenal sosial media namun belum faham dampak buruknya dan menggunakan sebagian besar waktu luangnya untuk bersosial media membuat strategi guru dalam menumbuhkan minat baca pada siswa penting.

Pentingnya membaca juga diajarkan dalam islam, pentingnya membaca dalam islam dibuktikan dengan perintah membaca yang terdapat pada wahyu yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yakni Allah berfirman dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1 :

اقرأ بسم ربك الذي خلق (1)

*Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (Q.S. Al-Alaq: 1)*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan hal yang begitu penting bagi kehidupan manusia, Muhammad Quraish Shihab memberikan penjelasan bahwa membaca berarti seseorang melakukan aktivitas menelaah, membaca, mendalami, meneliti, dan tahu tentang ciri-ciri sesuatu dan menghimpun informasi dan ilmu pengetahuan yang didapat seseorang (Mustolehudin 2011).

Permasalahan terkait minat baca yang rendah membuat strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa menjadi penting terutama pada masa new normal, strategi guru yang harus diperhatikan dalam membangkitkan minat baca peserta didik yakni salah satunya adalah dengan membuat program minat baca yang sudah diintegrasikan dengan kurikulum pembelajaran (Anwar 2018). Salah satu program yang dapat digunakan guru adalah dengan menerapkan program pojok literasi. Pojok literasi yaitu pojok atau tempat yang ditempat itu tersedia buku-buku untuk dapat dibaca dan dipinjam, serta fasilitas untuk memudahkan dalam akses internet (Dafit, Mustika, and Melihayatri 2020). Strategi lain yang dapat digunakan oleh guru sebagai pendidik untuk dapat menumbuhkan minat baca siswa yaitu dengan Guru kelas membentuk peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil untuk dijadikan sebagai kelompok diskusi,

menjalin kerjasama dengan orang tua atau wali siswa dan memberi penghargaan terhadap anak didik yang rajin membaca (Anwar 2018)

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi yang peneliti lakukan minat baca di MI Wathoniyah Pangenan belum dapat dikatakan baik, hal ini dibuktikan dengan peneliti tidak menemui siswa yang membaca atau meminjam buku yang di sediakan sekolah dan siswa kurang semangat ketika menjalankan aktifitas membaca. berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru minat baca siswa menurun jauh lebih rendah setelah adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran untuk beberapa waktu diadakan secara daring, pembelajaran yang dilaksanakan secara daring selama beberapa waktu ini cukup dianggap berpengaruh dalam turunya minat baca siswa di MI Wathoniyah Pangenan, setelah pandemi keterampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia juga menurun, selain itu buku-buku sekolah di MI Wathoniyah Pangenan belum di kelola secara baik yakni buku-buku sekolah berada diluar karena minimnya gedung yang dimiliki sekolah dan belum adanya fasilitas layanan untuk anak dapat meminjam buku.

Masalah-masalah terkait rendahnya minat baca di MI Wathoniyah Pangenan tentunya membutuhkan strategi guru yang baik sehingga dapat menumbuhkan minat baca siswa, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, guru-guru di MI Wathoniyah Pangenan memiliki strategi yang berbeda-beda dalam menumbuhkan minat baca siswa, beberapa strategi yang dilaksanakan guru dalam menumbuhkan minat baca siswa diantaranya adalah dengan menggunakan program pojok literasi yang dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, memberikan tugas untuk membaca dirumah, gerakan literasi sebelum pembelajaran dimulai, dan meminta siswa untuk membaca untuk kemudian diberi pertanyaan seputar 5W 1H. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan terkait rendahnya minat baca siswa di MI Wathoniyah Pangenan Cirebon, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam**

## **Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal Di Mi Wathoniyah Pangenan Cirebon”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang tentang tanggapan orang tua terhadap pembelajaran daring diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Minat baca siswa rendah
2. Perpustakaan sekolah belum dikelola dengan baik
3. Minat Baca siswa menurun setelah pembelajaran daring yang dilaksanakan akibat dampak dari pandemic covid-19

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu Strategi guru sebagai variabel x (bebas) dan minat baca di era new normal sebagai variabel y (terikat) sedangkan Strategi yang lain selain guru tidak di bahas dalam penelitian ini. Dan untuk siswa peneliti membatasi untuk mengambil sampel siswa kelas tinggi yakni siswa kelas empat, lima dan enam.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar Belakang dan fokus masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca siswa pada pembelajaran tatap muka di era new normal di MI Wathoniyah Pangenan Cirebon ?
2. Bagaimana pembelajaran tatap muka di era new normal di MI Wathoniyah Pangenan Cirebon ?
3. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa pada pembelajaran tatap muka di era new normal di MI Wathoniyah Pangenan Cirebon ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui minat baca siswa pada pembelajaran tatap muka di era

new normal di MI Wathoniyah Pangenan Cirebon

2. Mengetahui pembelajaran tatap muka di era new normal di MI Wathoniyah Pangenan Cirebon
3. Mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa pada pembelajaran tatap muka di era new normal di MI Wathoniyah Pangenan Cirebon

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh khazanah keilmuan dan intelektual, juga sebagai sumbangan pemikiran terutama dalam meningkatkan minat membaca siswa
  - b. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah  
Memberikan gambaran tentang Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal Di Mi Wathoniyah Pangenan Cirebon
  - b. Bagi Guru  
Sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi terkait bagaimana Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal Di Mi Wathoniyah Pangenan Cirebon
  - c. Bagi peneliti lain  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait strategi guru Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal Di Mi Wathoniyah Pangenan Cirebon.